

BAB I

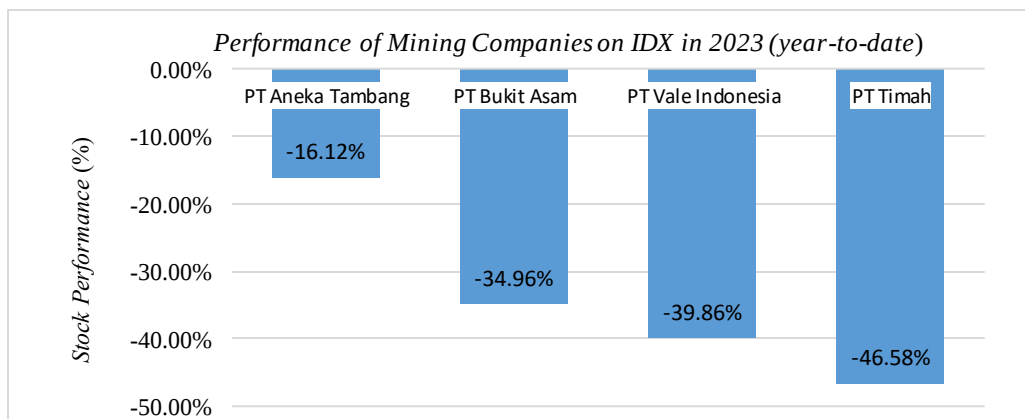
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis modern, isu lingkungan telah menjadi salah satu perhatian utama yang tidak hanya relevan dari perspektif etis, tetapi juga dari sudut pandang strategis dan ekonomi. Peningkatan kesadaran masyarakat global terhadap pentingnya kelestarian lingkungan telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada profit jangka pendek, tetapi juga pada dampak jangka panjang dari operasi mereka terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, sektor pertambangan sering menjadi sorotan karena berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, Adanya *green business* yang muncul menciptakan tuntutan yang lebih besar bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Tingginya keuntungan yang didapat oleh perusahaan juga berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan berubah ketika aliran dana asing membanjiri pasar *financial* sebagai bahan bakar utama menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai perusahaan merupakan Nilai pasar yang dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. (Riadi, 2021).

Pada tahun 2023, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami volatilitas yang signifikan, yang secara langsung mempengaruhi Nilai Perusahaan terutama Perusahaan Pertambangan. Menurut laman kontan.co.id (2024), Kinerja saham emiten tambang BUMN mengalami penurunan tajam sepanjang tahun. Contohnya: Saham PT Timah Tbk (TINS), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Berdasarkan pernyataan tersebut akan disajikan dalam gambar 1.1.



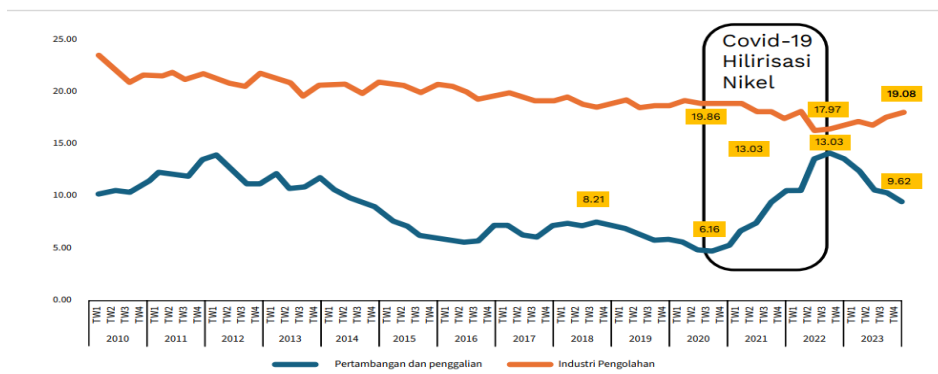
Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah Penulis (2024)

Gambar 1. 1
Grafik Kinerja Saham Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2023

Grafik di atas menunjukkan penurunan kinerja saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sepanjang tahun 2023. Persentase perubahan dihitung berdasarkan pergerakan harga saham (*Year-to-Date*) dimana: PT Timah mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar -46,58%, PT Vale Indonesia koreksi hingga -39,86%, PT Bukit Asam mengalami penurunan mencapai -34,96%, dan PT Aneka Tambang mengalami penurunan -16,12% yang paling kecil diantara keempat perusahaan. Data ini mencerminkan tantangan signifikan yang dihadapi

sektor pertambangan di tengah perubahan harga komoditas dan tren global menuju energi bersih. IHSG yang fluktuatif, terutama pada sektor tambang, menunjukkan bahwa investor masih berhati-hati terhadap prospek jangka panjang.

Namun, Sektor pertambangan ini telah menjadi salah satu pilar utama ekonomi nasional, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan negara. Dalam riset terbaru yang dilakukan oleh *Greenpeace* (2024) bersama *Center of Economics and Law Studies* (Celios) mengungkapkan bahwa sektor pertambangan menunjukkan penurunan kontribusi secara signifikan sejak tahun 2011 sampai tahun 2020, sebelum mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023. Rentang waktu antara 2020 hingga 2021, menunjukkan adanya dampak pandemi Covid-19 dan kebijakan hilirisasi nikel terhadap sektor-sektor ini. Berdasarkan data-data di atas untuk lebih jelasnya, maka akan disajikan dalam gambar 1.2.



Sumber: Greenpeace, 2024

Gambar 1. 64
Kontribusi Sektor Pertambangan dan Galian terhadap PDB Tahun 2011-2023

Namun, di balik keuntungan ekonomi yang ditawarkan, sektor pertambangan juga membawa dampak sosial dan lingkungan yang tidak bisa diabaikan. Eksploitasi sumber daya alam seringkali menyebabkan kerusakan

lingkungan yang parah, seperti deforestasi, pencemaran air dan tanah, serta hilangnya keanekaragaman hayati. Dampak lingkungan ini tidak hanya mengancam keberlanjutan ekosistem, tetapi juga kesehatan dan mata pencaharian masyarakat setempat. Selain itu, perubahan struktur ekonomi lokal yang terlalu bergantung pada sektor pertambangan dapat mengakibatkan ketimpangan ekonomi dan sosial, serta mengurangi diversifikasi ekonomi di wilayah tersebut.

Salah satu contoh fenomena dampak dari perusahaan terhadap lingkungan di Indonesia yaitu dari kegiatan operasional perusahaan batu bara dimana jebolnya tanggul penampungan limbah batu bara dari kolam tuyak milik PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC) di Kalimantan yang mencemari sungai Malinau, Kalimantan Utara. Yang menyebabkan air sungai keruh, berwarna kecoklatan sampai berlumpur, banyak ikan-ikan yang mati mengambang di permukaan sungai, dan rusaknya ekosistem sungai.

Kasus lain yang terjadi yaitu pada perusahaan PT. Timah Tbk, yang menimbulkan kerusakan ekologis, kerugian ekosistem dan masyarakat sekitar, serta menimbulkan kerugian biaya rehabilitasi. Lalu ada PT. Newmont Minahasa yang telah mencemari teluk buyat dan diduga melanggar izin pembuangan limbah ke laut. Dampak ini menjadi bukti nyata mengakibatkan perusahaan dituntut tidak boleh hanya mementingkan profitabilitas akan tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan (Lucia & Panggabean, 2018).

Dari kasus-kasus dan riset diatas, Perusahaan harus menyadari bahwa dibutuhkannya praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang akan memberikan efek positif pada perusahaan diantaranya adalah citra perusahaan yang baik dikalangan masyarakat karena telah memperhatikan lingkungan sosial sekitar, dan secara bersamaan akan menjaga stabilitas dari nilai perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan Fenomena tersebut, akuntansi memiliki peranan penting dalam mengungkapkan informasi mengenai lingkungan, termasuk biaya lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. *Green Accounting* dianggap sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah yang ada. *Green Accounting* merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan untuk penyediaan informasi yang memadai mengenai kinerja lingkungan (Nugraha, Diaz, dan Fatmawati2023:105). Pelaporan akuntansi lingkungan pada tingkat korporat dapat membantu manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan dan pencatatan untuk melihat sejauh mana pembangunan berkelanjutan sebuah perusahaan sudah berada di jalur yang benar atau belum (Riyadh dkk., 2020). Sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan dan keberlangsungan perusahaan terjamin (Melawati & Rahmawati, 2022).

Di sisi lain, perusahaan juga perlu membuat suatu laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) yang berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dalam bentuk sebuah

laporan. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan kerangka laporan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan agar suatu perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansinya melalui *sustainability report* (Gunawan & Mayangsari, 2015). Hal tersebut sejalan dengan konsep 3P yang diperkenalkan oleh Elkington (1988), yaitu *People, Planet, and Profit* atau disebut juga dengan konsep *Triple Bottom –Line*. Semakin komprehensif laporan keberlanjutan maka perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif untuk menciptakan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu menurut Husnan pada Rahayu & Sari (2018). Profitabilitas berperan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai perusahaan. Profitabilitas di sini menjadi faktor moderasi karena variabel ini diduga berpengaruh secara *moderating* (memperkuat atau memperlemah) hubungan *Green Accounting* dan *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Berdasarkan asumsi tersebut, beberapa penelitian telah dilakukan tentang pengaruh profitabilitas memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, diantaranya Stiaji, dkk (2017) serta Purwanti (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut

bertolak belakang dengan penelitian Lafifah & Luhur (2017), Puspita & Jasman (2022), serta Yuliani & Priyanto (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengungkapan *sustainability report* maupun *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Secara teoretis, penerapan *Green Accounting* dan *Sustainability Report* seharusnya meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Namun, dalam praktiknya, masih ada perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan konsep ini, karena di Indonesia sendiri pengungkapan *sustainability report* masih belum menjadi sebuah kewajiban, masih bersifat *voluntary*. sehingga menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fini & Astuti (2024) bahwa penerapan *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lalu penelitian oleh Lestari & Khomsiyah (2023) menunjukan bahwa kinerja lingkungan, penerapan *green accounting*, dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Budiana & Budiasih (2020) mengatakan bahwa jika makin banyak mengungkapkan pengungkapan *sustainability report* makin meningkat pula nilai perusahaan. Namun, ada juga beberapa penelitian yang bertolak belakang, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mutumanikam (2022) serta Suryati dkk (2019) menyimpulkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan adanya inkonsistensi berupa research gap dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul “ **Pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023).**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Green Accounting*, *Sustainability Report*, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023.
2. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023
4. Bagaimana Profitabilitas memoderasi hubungan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023.

5. Bagaimana Profitabilitas memoderasi hubungan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Green Accounting*, *Sustainability Report*, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023.
4. Untuk mengetahui Profitabilitas memoderasi hubungan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023.
5. Untuk mengetahui Profitabilitas memoderasi hubungan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *Green Accounting*, *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan sebuah keputusan. Dan bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan dalam mendanai perusahaan yang diinvestasikannya. Sedangkan bagi penulis, untuk menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai *green accounting*, *sustainability report*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan

alamat website www.idx.co.id dan *annual report* dari website perusahaan yang bersangkutan.

1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan September 2024 sampai dengan bulan April 2025 dengan waktu penelitian terlampir.